

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mencapai kesejahteraan nasional. Pendidikan yang berkualitas juga mencerminkan masyarakat yang progresif dan modern. Pendidikan adalah kekuatan pendorong kebudayaan, adat istiadat pada setiap zaman berubah sesuai dengan perubahan yang ditimbulkan oleh proses pendidikan itu sendiri. Melihat perkembangan saat ini, pendidikan dapat menghasilkan sesuatu yang kreatif dan inovatif. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, maka tentunya harus ada upaya upaya yang dilakukan, terutama dalam sistem pendidikannya. Sistem pendidikan memuat berbagai aspek pendidikan salah satunya adalah perencanaan pendidikan atau yang biasa disebut sebagai Kurikulum pendidikan. Perencanaan pendidikan sangat penting, karena menjadi acuan berlangsungnya proses belajar mengajar disetiap Sekolah. Penanganan terhadap banyak permasalahan pendidikan masih tertunda, sehingga cakupan permasalahan di tahun-tahun mendatang akan semakin besar.¹

¹ Suryadi Fajri, Nisa Ulaini, and Melia Susantri, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah', *Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 6.July (2023), 388 <<https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7164>>.

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, telah terjadi perubahan kurikulum yang signifikan. Kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, dan KTSP 2006 adalah episode kelima belas dari Merdeka Belajar. Kurikulum merdeka adalah bagian dari upaya perubahan pembelajaran dan merupakan lanjutan dari kurikulum sebelumnya yang luas, berbasis kompetensi, dan disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks siswa. Kurikulum merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai Pengembangan Awal Kurikulum, mendorong pertumbuhan karakter, potensi, dan kualitas peserta didik dengan menawarkan kerangka kurikulum yang fleksibel yang berfokus pada materi-materi utama (Kemendikbudristek, 2022). Kekuatan utama kurikulum yang mendorong pemulihan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk meningkatkan karakter dan soft skill sesuai dengan profil siswa Pancasila
2. Berkonsentrasilah pada hal-hal yang penting untuk menyisakan waktu yang cukup untuk studi mendalam tentang keterampilan dasar seperti melek huruf dan berhitung.

3. Pendidik dapat menyesuaikan konten dan situasi secara lokal dan memberikan instruksi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.²

Terjadinya Covid 19 menyebabkan pola pembelajaran mengalami suatu perubahan yang sangat besar, sehingga menyebabkan krisis pembelajaran. Hal ini membuat pemerintah Indonesia menjadi takut akan terputusnya pembelajaran di masyarakat, maka solusi untuk menangani hal tersebut pemerintah menyusun kurikulum baru.³ Dengan perubahan tersebut, pemerintah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena sumber daya manusia sangat penting bagi masyarakat Indonesia yaitu kualitas pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berupaya melakukan investasi dalam revitalisasi pembelajaran. Salah satu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meluncurkan kurikulum merdeka. Pada saat yang sama lahirlah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka diartikan sebagai

² Dian, Lutfiana, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih', *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2.4 (2022), 311 <<https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>>.

³ Nurfiya Syahrani and Restu Nabila, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Serta Kaitannya Dengan Andragogi Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Perkembangan Pendidikan', *Al-Rahmah*, 4.Juli (2023), 51–52 <<https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8030>>.

kurikulum yang menawarkan siswa kami kesempatan untuk bersantai, bersenang-senang, belajar bebas stres, dan mencapai potensi mereka yang sebenarnya.⁴

Pada tahun 2020 dikembangkanlah kurikulum baru oleh pemerintah yakni kurikulum merdeka, yang memiliki tujuan untuk memberikan suatu kebebasan dan menegaskan pada kemandirian serta keberanian siswa dalam belajar. Kurikulum merdeka juga menekankan pada karakter siswa yaitu jujur, tanggung jawab, dan toleransi. Selain itu, kurikulum Merdeka memperhatikan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dengan berjalannya kurikulum merdeka, pembelajaran menjadi fleksibel karena dibantu dengan teknologi. Maka alat peraga yang tepat guna, khususnya media elektronik digital, sangat diperlukan di setiap sekolah dan ruang kelas. Tentunya dalam hal ini diperlukannya kreativitas para guru, karena guru harus menciptakan materi sendiri, dan memberikan stimulus yang baik untuk siswa agar dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan kurikulum merdeka apalagi untuk guru Pendidikan Agama Islam yakni hendaknya membuat kurikulum yang

⁴ Marwan and Wasahudin, 'Respon Guru Dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1 Puloampel', *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2023), 42 <<https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8030>>.

semandiri mungkin untuk memudahkan adaptasi terhadap perubahan kurikulum.⁵

Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mendidik dan mengembangkan peserta didik agar selalu mempunyai pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran Islam. Dan memahami tujuan ajarannya yang pada akhirnya mengantarkan Islam diamalkan dan menjadi pedoman hidup.⁶ Pendidikan agama berdampak pada pribadi seutuhnya dan bersifat holistik, tidak hanya memberikan anak pemahaman tentang agama dan intelektualitas anak, namun juga diawali dari Pendidikan Agama sehari-hari dan praktik-praktik yang terkait dengan Pendidikan Agama, yang juga berdampak pada kepribadian anak secara keseluruhan. Ini tentang Pendidikan Agama dan hubungan antar manusia, Tuhan, manusia dan sesama, manusia dan alam, diri kita sendiri dan ajaran Islam memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Misi pendidikan ini adalah membentuk dan membimbing karakter peserta didik agar menjadi manusia yang setia, berakhlak mulia, dan toleran. Mempelajari

⁵ Oriza Nurfitriani, Noor Aziz, and M Nugroho, Amin, Yusuf, 'Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Di MTs Al Ishlah Kabupaten Kendal', *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan*, 1.1 (2023), 3.

⁶ Djunaidi and Ananda Chintya Ramadhan, 'Pengaruh Kesehatan Mental Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SMP PGRI 4 Bantur Malang', *Al-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01.April (2023), 50.

Pendidikan Agama Islam memungkinkan siswa berpikir kritis tentang Tuhan dan alam semesta, sehingga memudahkan mereka memahami apa yang diberikan gurunya. Siswa mengetahui cara memanfaatkannya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Mata pelajaran PAI diawali dari pembinaan dan persiapan peserta didik untuk menjadi anak muslim yang beriman, berakhlakul karimah, beramal baik serta dapat mengabdikan pada bangsa. Dalam pembelajaran PAI juga harus memiliki kapasitas dengan dipilihnya tema yang sangat penting dan juga mengarah ke inti pembelajaran, agar peserta didik bisa bersungguh-sungguh, bertanggung jawab, dan dapat menguasai dengan baik. Dengan demikian, guru harus memiliki keterampilan dalam menganalisis dan mahir pada materi pembelajaran serta mempraktekannya.

Adapun firman Allah SWT. dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41, yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (سورة الروم: ٤١)

Artinya: *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan*

⁷ Syifaun Nadhiroh and Isa Anshori, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.Juni (2023), 58 <<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>>.

*mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S. Ar-Rum: 41).*⁸

Dalil tersebut menjadi inspirasi bagi kita untuk mengembangkan dan melatih diri secara intensif agar tercipta pribadi yang baik, baik hati, kuat dan bertanggung jawab, berakhlak mulia yang menjadi pedoman dalam kehidupan kita sehari-hari. Karakter adalah kualitas moral seseorang. Dimulai dari kesadaran seseorang terhadap keseluruhan sistem perilaku yang berlandaskan moral dan mempengaruhi cara berpikir dan bertindakya melalui pendidikan dan pembiasaan. Maka dengan adanya kurikulum merdeka belajar guru PAI memiliki peluang yang besar untuk membentuk akhlak siswa.

Salah satu Sekolah baru yang dibangun oleh Provinsi Banten dan sudah menerapkan kurikulum merdeka yaitu SMKN 8 Kota Tangerang Selatan, Sekolah ini merupakan Sekolah yang berkonsentrasi pada keahlian Perhotelan, Kecantikan, dan Usaha Layanan Wisata. SMK Negeri 8 Kota Tangerang Selatan memiliki fasilitas yang lengkap untuk mendukung pembelajaran di ketiga konsentrasi keahlian tersebut. Adapun kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di Sekolah ini yaitu kegiatan intrakurikuler,

⁸ Evi Susilowati, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1 Juli (2022), 117 <<https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>>.

ekstrakurikuler, dan kokurikuler (P5). SMKN 8 Kota Tangerang Selatan adalah Lembaga Pendidikan yang memiliki misi menciptakan lulusan yang berkualitas dan berkompeten di bidangnya serta berwawasan global dan lingkungan. Untuk itu, Proyek Penguatan Profil Pancasila sangat diperlukan bagi SMKN 8 Kota Tangerang Selatan, khususnya bidang Pendidikan untuk membangun karakter peserta didik agar sesuai dengan luhurnya budi pelajar Pancasila. Salah satu tema yang diusung dalam P5 adalah “Gaya Hidup Berkelanjutan”.

Dalam tema tersebut, guru P5 SMKN 8 Kota Tangerang Selatan mengajak siswa dan siswi untuk memahami pentingnya hidup berkelanjutan dan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan kelestarian lingkungan. Contoh kegiatan intrakurikuler, seperti pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan dalam tema Gaya Hidup Berkelanjutan di P5 meliputi penyuluhan tentang pentingnya hidup berkelanjutan, serta pembuatan produk daur ulang. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada siswa dan siswi untuk mengubah kebiasaan buruk dan beralih ke kebiasaan yang lebih baik. Kegiatan Gaya Hidup Berkelanjutan yang telah dilakukan dalam P5 telah memberikan hasil yang positif. Beberapa di antaranya adalah

meningkatnya kesadaran siswa dan siswi akan pentingnya hidup berkelanjutan, berkurangnya penggunaan kantong plastik di lingkungan Sekolah, serta meningkatnya jumlah tanaman yang ditanam di lingkungan Sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa dan siswi mulai sadar dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Contoh dari kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, Jurnalistik, Taekwondo, Basket, dan Palang Merah Remaja (PMR). Dan contoh dari kegiatan kokurikuler (P5), seperti Apel Pagi, Senam, Jum'at Religi, *In Job Training* dan *On Job Training*. Kegiatan tersebut dilakukan agar dapat menunjang suasana pembelajaran yang ideal bagi para peserta didik.

Akan tetapi, dari hasil pra penelitian yang peneliti lakukan peneliti menemukan permasalahan yang perlu diatasi, yaitu terdapat beberapa siswa yang memiliki akhlak kurang baik. Meskipun di Sekolah sudah menerapkan kegiatan yang positif dan sesuai dengan pembiasaan diri, terdapat beberapa siswa yang masih melakukan tindakan kurang baik. Contohnya seperti bolos sekolah, tidak sopan kepada guru, dan *bully* sesama siswa. Tentunya diperlukan bagi Sekolah untuk melakukan pembimbingan lebih mengenai akhlak siswa yang bertujuan untuk melahirkan siswa yang menjunjung tinggi

akhlak. Maka tantangan guru PAI di Sekolah ini sangatlah besar dikarenakan banyak keanekaragaman yang dimiliki siswa.⁹

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi menghindari akhlak mazmumah serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI di SMKN 8 Kota Tangerang Selatan. Maka, peneliti mengangkat judul penelitian yang berjudul ***“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PAI MATERI MENGHINDARI AKHLAK MAZMUMAH (TERCELA) DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI KELAS X DI SMKN 8 KOTA TANGERANG SELATAN”***.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya perhatian guru terhadap akhlak siswa
2. Terdapat beberapa siswa yang memiliki akhlak kurang baik

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah di SMKN 8 Kota Tangsel?

⁹ ‘Hasil Observasi, Senin 20 Mei 2024’.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Menghindari Akhlak Mazmumah di SMKN 8 Kota Tangsel?
3. Apa dampak dari implementasi Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Menghindari Akhlak Mazmumah di SMKN 8 Kota Tangsel?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Menghindari Akhlak Mazmumah di SMKN 8 Kota Tangsel
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Menghindari Akhlak Mazmumah di SMKN 8 Kota Tangsel
3. Untuk mengetahui dampak pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Menghindari Akhlak Mazmumah di SMKN 8 Kota Tangsel

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam, terutama tentang pelaksanaan atau penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pemahaman serta pengalaman dalam penerapan atau pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Pengguna

Dapat dijadikan sebagai referensi terkait bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Pendidik

Dapat memberikan kesempatan yang lebih dalam mengarahkan siswa pada keikutsertaan yang optimal terhadap proses pelaksanaan pembelajaran.

d. Bagi Peserta Didik

Dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh juga beradab.

e. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai upaya peningkatan terhadap mutu dan juga kualitas dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang berlaku bagi peserta didik terkhususkan pada lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan meliputi, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori meliputi, Pengertian Kurikulum, Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar, Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar, Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar, Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka, Implementasi Kurikulum Merdeka, Pengertian Pendidikan Agama Islam dan materi Menghindari Akhlak Mazmumah (Tercela), Tujuan Pendidikan Agama Islam, Pengertian Menghindari Akhlak Mazmumah, Menghindari Sifat Hidup Berfoya-foya, Menghindari Sifat Riya' dan Sum'ah, Menghindari Sifat

Takabbur, Menghindari Sifat Hasad dan juga memuat tentang Tinjauan Pustaka Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian yang meliputi Metode Penelitian ini Mencakup Metode Penelitian yang Digunakan, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi, Waktu Penelitian, Subjek dan Informan pada Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan juga Teknik Analisis Data.

BAB VI Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi Gambaran Umum, Deskripsi Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Pada BAB V Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.